

**STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-QUR'AN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
DI DESA PANGARANGAN KECAMATAN SUMENEP
KABUPATEN SUMENEP**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
P a m e k a s a n



Oleh :

ISTIQLALIYAH

NIM : 079300032

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
P A M E K A S A N
1 9 9 7**

STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-QURAN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
DI DESA PANGARANGAN KECAMATAN SUMENEP
KABUPATEN SUMENEP

SKRIPSI TELAH DIRIVISI

o
l
e
h

Tanggal : _____
PENGUJI 1. 4/3/97
2. [Signature]
2. _____

I S T I Q L A L I Y A H

NIM. 079300032

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
P A M E K A S A N
1997

STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-QURAN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
DI DESA PANGARANGAN KECAMATAN SUMENEP
KABUPATEN SUMENEP

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana agama pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Nègri
P a m e k a s a n

o
l
e
h

I S T I Q L A L I Y A H

NIM : 079300032

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
P A M E K A S A N
1997

STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK
AL-QURAN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
DI DESA PANGARANGAN KECAMATAN SUMENEP
KABUPATEN SUMENEP

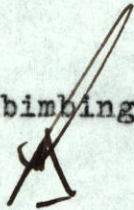
o
l
e
h

I S T I Q L A L I Y A H

NIM : 079300032

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. H. D I M J A T I

NIP. 150015042

Pembimbing II




Drs. H. MOH. A M I N

NIP. 150024010

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan
Dan diajukan untuk memenuhi sebagian
dari syarat-syarat guna memperoleh
oleh Gelar Sarjana Agama
(S I)

Pada Tanggal : 24 - 12 - 97

Dewan Penguji :

- | | | |
|---------------------------|----------------|---|
| 1. Drs.H.Dinjati | (ketua) |  |
| 2. Drs.H.Djahaabuddin | (sekretaris) |  |
| 3. Dra Mariyatul Kiptiyah | (anggota) |  |

Mengesahkan

K E T U A

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PAMEKASAN


Drs. H. DINJATI

NIP. : 150015042

MOTTO

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْتَحِمْ صَغِيرَنَا، وَلَمْ يَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا
وَلَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّنَا، وَلَا يَكُونُ الْمُؤْمِنُ مَثَرًا مِنَّا، حَتَّى
يُحِبَّ لِلْمُؤْمِنِينَ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ* (رواه الطبراني عن فضيلة)

Artinya : Tidaklah masuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil kami, dan tidak mengenal kesopanan terhadap orang tua kami , dan tidaklah masuk golongan kami orang yang menipu kami, dan tidaklah beriman seorang Mu'min, sehingga mengasihi dia akan orang Mu'min sebagaimana mengasihi dia akan dirinya sendiri. (Riwayat Thabrani dari Dhamirah)*)

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA :

1. Ayah Bundaku tercinta
2. Ghufron dan Fendi adikku yang ku sayang
3. Calon suamiku yang kudamba
4. Teman - Temanku seperjuangan

*) Ny. H . Hadiyah Salim, Tarjamah Mukhtarul Ahadits, Percetakan Offset, Bandung, 1983, hal 554 .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadlirat Allah Swt. karena dengan Rahmah, Taufiq, Hidayah serta Inayah Nya, Skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Sholawat dan Salam tetap terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw keluarganya, shahabat-shahabatnya, pengikut-pengikutnya - yang meneruskan risalah dan perjuangannya.

Dengan selesainya Skripsi ini penulis tidak lupa me nyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Dimjati, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Pamekasan, sekaligus sebagai Pembimbing I Skripsi ini.
2. Bapak Drs, H. Moh. Amin, pembimbing II Skripsi ini.
3. Bapak Kepala TK. Al-Quran dan Kepala TK. Sartika yang telah berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk me ngadakan penelitian di TK. tersebut.
4. Shahabat-Shahabat dan handai taulan yang telah sudi membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini, baik berupa moril maupun materil.

Penyusunan Skripsi ini tentu terdapat kealpaan-kealpaan yang tentu saja diluar kesengajaan penulis, maka dari itu penulis dengan senang hati akan menerima saran-saran - dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaannya.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi Agama, nusa ,
bangsa serta mendapat ridla Allah Swt. Amin, Amin, Amin ,
Ya Rabbal 'alamin.

Pamekasan, tgl. 18 - Sya'ban 1418 H
18 - Desember 1997 H

Penulis


I S T I Q L A L I Y A H

NIM : 079300032

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTER	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Penegasan Judul	3
D. Alasan memilih Judul	5
E. Tujuan Penelitian Dan Pembahasan	6
F. Asumsi Dan Hipotesa	7
G. Ruang Lingkup Penelitian Dan Pembahasan	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TIORI	11
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama	11
1. Penegertian Pendidikan Agama	11
2. Dasar Dann Tujuan Pendidikan Agama ..	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Penyelenggaraan Pendidikan Agama	19
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Taman Kanak- Kanak	22

1. Taman Kanak-Kanak Sebagai Sub Sistem - Institusi Pendidikan	22 ²²
2. Jenis - Jenis Pendidikan Taman Kanak - Kanak	25 ²⁵
3. Pola Pendidikan Dan Pengajaran Taman- Kanak - Kanak	27 ²⁷
C. Komparasi Pendidikan Agama Taman Kanak - Kanak	29 ²⁹
1. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Pendi- dikan Agama	29 ²⁹
2. Metode Pendidikan Agama	30 ³⁰
3. Sasaran Dan Target Program Pengajaran - Pendidikan Agama	32 ³²
BAB III : METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34³⁴
A. Pengertian Metodologi Penelitian Dan Pemba- hasan	34 ³⁴
B. Metode Penentuan Obyek	35 ³⁵
C. Metode Pengumpulan Data	36 ³⁶
D. Metode Analisa Data	40 ⁴⁰
E. Metode Pembahasan	42 ⁴²
BAB IV : LAPORAN EMPIRIS	44⁴⁴
A. Latar Belakang Obyek	44 ⁴⁴
B. Penyajian Data	47 ⁴⁷
C. Analisa Data	57 ⁵⁷
D. Pembuktian Hipotesa	64 ⁶⁴

	halaman
BAB V : P E N U T U P	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran - Saran	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	67
DAFTAR RALAT	70
LAMPIRAN * LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

		halaman
TABEL I	: Jadwal Penyusunan Skripsi	47
II	: Keadaan Siswa Taman Kanak-Kanak Al-Quran.	49
III	: Keadaan siswa Taman Kanak-Kanak Sartika..	49
IV	: Tentang keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Al-Quran	49
V	: Tentang keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-Kanak Sartika	49
VI	: Perbandingan pendidikan Agama Taman Kanak Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sar tika	50
VII	: Keadaan pengurus/Pengelola Taman Kanak - Kanak Al-Quran	50
VIII	: Keadaan Pengurus/Pengelola Taman Kanak - Kanak Sartika	51
IX	: Daftar nama-nama responden dalam peneliti an	51
X	: Hasil angket independent variabel Taman - Kanak-Kanak Al-Quran	53
XI	: Hasil angket dependent variabel Taman Ka nak-Kanak Al-Quran	54
XII	: Hasil angket independent variabel Taman - Kanak-Kanak Sartika	55
XIII	: Hasil angket dependent variabel Taman Ka nak-Kanak Sartika	56

ABEL XIV	: Klasifikasi hasil angket independent - variabel Taman Kanak-Kanak Al-Quran	60
XV	: Klasifikasi hasil angket independent variabel Taman Kanak -Kanak Sartika	60
XVI	: Analisa Data independent variabel dan dependent variabel Taman Kanak-Kanak Al - Quran	61
XVII	: Analisa data independent variabel dan dependent variabel Taman Kanak-Kanak sar tika	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia baik formal, informal maupun non formal dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan Nasional tersebut telah digariskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu :

" Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." 1)

Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sebagaimana telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Nasional diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah dari segala jenjangnya. Oleh karena itu untuk mencapai sasaran dimaksud sangat penting sekali pelaksanaan pendidikan Agama sejak dari Taman Kanak-Kanak yang merupakan fase pendidikan pemula. Taman Kanak-Kanak merupakan sub sistem pendidikan Nasional juga diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Nasional dimaksud.

¹Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PT.Intan Pariwara, Solo, 1989, hal. 8

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat - pendidikan pemula untuk menamamkan pendidikan Agama pada anak yang masih usia dini. Untuk perlu kepedulian dan pemikiran yang bijaksana dari para tokoh pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak ada kalanya dikelola dengan nuansa Agama dan ada pula - yang bernuansa umum.

Berkenaan dengan hal tersebut di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep terdapat Taman Kanak Kanak Al-Quran dan Taman Kanak Sartika yang sama-sama melaksanakan pendidikan Agama. Untuk itu penulis ingin meneliti dengan membandingkan sebagai bahan kajian tentang pelaksanaan pendidikan Agama tersebut .

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis menetapkan judul Skripsi " Studi Komparatif Pendidikan Agama Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep".

B. Rumusan masalah.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan perbandingan pendidikan agama antara Taman Kanak-Kanak Al-Quran dengan Taman Kanak-Kanak - Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

2. Sejauh mana perbandingan pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak - Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

C. Penegasan judul.

Untuk menyamakan pengertian dan pemahaman para pembaca terhadap judul Skripsi ini, maka penulis uraikan arti kata atau istilah yang terdapat didalamnya dengan maksud agar tidak terjadi perbedaan pendapat. Dalam hal ini penulis tidak akan menguraikan kata demi kata dari seluruh judul, melainkan hanya sebagian saja yang dianggap penting untuk diuraikan .

Adapun kata atau istilah dimaksud sebagai berikut :

1. Studi; pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.²⁾

Maksudnya adalah : Pelajaran memperbandingkan pelaksanaan pendidikan Agama.

2. Komparatif; berasal dari bahasa Inggris; Comparative , yang berdasarkan perbandingan.³⁾

Maksudnya adalah, perbandingan pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak.

²WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Dep dikbud, PN.Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 965.

³Miendar FM, Siti Nurhayati; Kamus Lengkap Inggris - Indonesia, Indonesia Inggris, Tiga Dua, Surabaya, 1991, hal.

33. Pendidikan Agama ;

" Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam." 4)

4. Taman Kanak- Kanak Al-Quran; Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam (Al-Quran) bagi anak usia TK (4 sampai 6 tahun). 5)

5. Taman Kanak-Kanak Sartika;

" TK adalah suatu pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah yang menyediakan program-pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar dengan lama pendidikan satu atau dua tahun." 6)

6. Desa Pangarangan; adalah nama salah satu Desa yang terdapat di Kabupaten Sumenep.

7. Kecamatan Sumenep; adalah nama salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumenep.

8. Kabupaten Sumenep; adalah nama salah satu Kabupaten yang terdapat di Wilayah Kresidenan Madura (Pembantu Gubernur Wilayah VI).

Berdasarkan pengertian istilah/ kata secara satu persatu yang terdapat dalam judul tersebut, maka dapat

⁴Departemen Agama RI; Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, pada SD, Diejen Binbaga Islam, Proyek Pembangunan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum, Jakarta, 1985/1986, hal. 10

⁵Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Petunjuk Tehnis Dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ, Surabaya, 1993 hal. 3

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebugayaan; Petunjuk Tehnis Proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta 1993 hal. 8

dirumuskan pengertian judul secara kesekuruhan yaitu :
" Pelajaran yang berdasarkan perbandingan sebagai bimbingan kepada anak didik tingkat usia 4 sampai 6 tahun sesuai dengan ajaran Agama Islam Di Desa Pangarangan - Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep "

D. Alasan memilih judul.

Adapun pertimbangan dan alasan penulis menetapkan judul Skripsi ini adalah :

1. Obyektif.

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Kedua Taman Kanak-Kanak, yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Quran pelaksanaan pendidikannya lebih banyak pada Agama. Sedangkan pada Taman Kanak-Kanak Sartika ada kemungkinan lebih banyak pelajaran umum.
- b. Untuk menumbuhkan sikap mental beragama yang mantap perlu pembinaan yang berkesinambungan mulai sejak dini.

2. Subyektif.

- a. Penulis ingin mengetahui secara langsung dari dekat tentang pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak - Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.
- b. Dengan penyusunan Skripsi ini penulis dapat menemukan gambaran serta pertimbangan tentang pengelolaan pendidikan di Taman Kanak-Kanak sebagai-

6

bahan untuk memajukan dunia pendidikan, khususnya Taman Kanak-Kanak.

E. Tujuan Penelitian dan Pembahasan.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Ingin mengetahui tentang perbandingan (komparati fisasi) pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten - Sumenep.
- b. Ingin mengetahui besar kecilnya perbandingan pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak - Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

2. Tujuan Pembahasan.

- a. Terpenuhinya salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di STAIN Pamekasan.
- b. Melalui penulisan ini dimaksudkan agar dapat memberikan masukan kepada guru dan pengelola Taman Kanak-Kanak.
- c. Bagi penulis merupakan pengembangan kemampuan penalaran disamping sebagai tugas akademis dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Pamekasan.
- d. Terhadap lembaga (Taman Kanak-Kanak) dengan diketahuinya perbandingan pendidikan Agama ini, maka bisa dipertimbangkan perlunya manajemen dan pembinaan kualitas terhadap guru sebagai pelaksana -

proses belajar mengajar.

- e. Bagi orang tua dan masyarakat merupakan masukan-bahwa proses pendidikan anak itu adalah merupakan tanggung jawab bersama sehingga memerlukan kerja sama yang baik.

F. Asumsi dan hipotesa.

1. Asumsi.

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu keyakinan yang mengarah kepada kepastian atau sudah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Dalam hal ini Dr. Ny. Suharsimi Arikunto mengartikan asumsi sebagai berikut : " Sebuah titik tolak yang sebenarnya diterima oleh penyelidik." ⁷⁾

Jadi yang dimaksud dengan asumsi yaitu kebenaran yang sudah mutlak dan tidak perlu dibuktikan lagi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis rumuskan asumsi sebagai berikut :

" Akan berbeda jika dibandingkan pendidikan Agama antara Taman Kanak-Kanak Al-Quran dengan Taman Kanak-Kanak Sartika."

2. Hipotesa.

Hipotesa secara etimologis (bahasa) berarti : dugaan sementara." ⁸⁾

⁷ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 55

⁸ Mas'ud Hasan Abd. Kohar, Kamus Ilmiah Populer, Bintang Pelajar, tt. hal. 137

Sedangkan secara istilah (terminologi) menurut Prof

Dr. S Nasution MA yaitu : " Hipotesa adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. 9)

Menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA. hipotesa adalah

"Dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika palsu akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya." 10)

Jadi yang dimaksud dengan hipotesa adalah merupakan kesimpulan atau dugaan sementara yang memerlukan pembuktian kebenarannya. Apabila terbukti akan diterima dan apabila tidak terbukti akan ditolak.

Dari pengertian-pengertian hipotesa tersebut di atas, maka penulis merumuskan hipotesa yaitu : " Ada perbedaan yang benar dalam pelaksanaan pendidikan Agama jika dibandingkan antara Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dengan Taman kanak-kanak Sartika di desa Pengara - ngan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumanap."

G. Ruang Lingkup Penelitian dan Pembahasan

Agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahan - kesalahan yang melampaui batas, maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian dan pembahasan . Ada-

⁹ S. Nasution; Metode Reserch, Jemmars, Bandung, t.t hal. 99

¹⁰ Sutrisno Hadi ; Metodologi Reserch I, Andi Offset - Yokyakarta, 1990, hal. 63

pun pembatasan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini dibatasi pada Guru-Guru dan Pengurus/Pengelola Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

2. Ruang lingkup pembahasan.

Dalam pembahasan Skripsi ini dibatasi pada pelaksanaan pendidikan Agama untuk diperbandingkan antara Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

H. Sistimatika Pembahasan.

Sebelum pembahasan penelitian bab demi bab didahului dengan halaman judul, halaman pengajuan Skripsi, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar dan daftar isi, baru dimulai pembahasan bab dan selanjutnya.

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran dari keseluruhan isi Skripsi ini yang uraiannya terdiri dari; latar belakang masalah yang melatar belakangi masalah dalam pembahasan Skripsi, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan pembahasan, asumsi dan hipotesa, ruang lingkup penelitian dan pembahasan serta sistimatika pembahasan.

Bab kedua adalah merupakan landasan tiori yang -

pembahasannya meliputi :

Tinjauan tentang pendidikan Agama yang terdiri dari; Pengertian Pendidikan Agama, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi usaha penyelenggaraan pendidikan Agama.

Tinjauan tentang Pendidikan Taman Kanak-Kanak - yang terdiri dari, Taman Kanak-Kanak sebagai sub sistem institusi Pendidikan, Jenis-Jenis pendidikan Taman Kanak-Kanak serta pola pendidikan dan pengajaran Taman Kanak-Kanak.

Komparasi Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang terdiri; Sistem pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama, Metode pendidikan Agama serta sasaran dan target program pengajaran pendidikan Agama.

Bab ketiga adalah metode penelitian dan pembahasan yang memuat; Pengertian metodologi penelitian dan Pembahasan, metode penentuan obyek, metode pengumpulan data, metode analisa data dan metode pembahasan.

Bab keempat; adalah laporan empiris yang memuat - antara lain; latar belakang obyek, penyajian data, Analisa data dan pembuktian hipotesa.

Bab kelima adalah merupakan bab penutup yang terdiri dari; Kesimpulan dan Saran-Saran, serta dilengkapi dengan daftar kepustakaan, daftar ralat serta lampiran-lampiran yang dianggap penting.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama.

1. Pengertian Pendidikan Agama.

Pendidikan Agama dilaksanakan untuk menanamkan dan melestarikan Agama bagi anak - anak didik ataupun manusia agar anak didik ataupun manusia bisa hidup menjadi tenang tentram dan bahagia serta dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Menurut Dra. Zuhairini, Drs. Abd. Ghafir, Drs. Slamet As- Yusuf, memberikan pengertian pendidikan Agama sebagai berikut : " Pendidikan agama berarti : Usaha - usaha secara sistimatis dalam membantu anak didik - agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. ¹⁾

Menurut Drs. Mansyur dkk, mengemukakan sebagai berikut :

" Pendidikan agama adalah melalui ajaran agama, untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, Keterampilan, Mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. " ²⁾

Menurut Drs. D. Marimba, dalam bukunya " Pengantar filsafat Pendidikan Islam " adalah sebagai -

¹H. Zuhairi, Abd. Ghafir, Slamet As-Yusuf, Metodik - Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 27

²Mansyur dkk, Metodologi Pendidikan Agama, CV. Forum Jakarta, 1981, hal. 30

berikut : " Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum - hukum Islam menuju kepada keperibadian utama menurut ukuran - ukuran Islam."³⁾

Dari beberapa pengertian pendidikan Agama di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum maupun secara khusus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : " Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam."

2. Dasar dan tujuan pendidikan Agama.

a. Dasar pendidikan Agama.

Di atas telah penulis jelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan kehadirannya dalam kehidupan manusia agar dapat hidup tertib - damai dan bahagia sepanjang masa. Dengan demikian pendidikan Agama perlu diselenggarakan dimana saja berada dengan arti kata pendidikan agama dapat dilakukan secara formal, informal dan non formal.

Adapun dasar pendidikan Agama perlu diadakan adalah sebagai berikut :

Menurut Dra. Zuhairini, dkk. dalam bukunya

" Metodik Khusus Pendidikan Agama." yaitu :

- 1). Dasar Yuridis
- 2). Dasar Relegius

³Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Al- Ma'arif, Bandung, 1976, hal. 23

3). Dasar sosial psikologis.⁴⁾

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

1). Dasar Yuridis.

Dasar Yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan Agama yang berupa peraturan perundang undangan yang langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.

Dasar ideologis pelaksanaan pendidikan Agama bagi negara Republik Indonesia adalah Pancasila. Dimana dengan sila pertamanya Ke Tuhanan Yang Maha Esa berarti bangsa Indonesia harus beragama sehingga dalam TAP MPR. RI; Nomor II Tahun 1978 tentang P 4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) Eka Praetia Pancakarsa disebutkan bahwa :

" Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut kemanusiaan yang adil dan beradab" 5)

⁴H. Zuhairini, Abd. Ghafir, Slamet As-Yusuf, Op-Cit hal. 21

⁵Sekretariat Negara, Ketetapan MPR RI. No. II/MPR / 1978, Tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), Jakarta, tt. hal. 30

Oleh karena itu untuk mewujudkan sila pertama ini diperlukan pendidikan Agama.

Dalam Undang - Undang Dasar 1945, dalam pembukaannya alinia keempat disebutkan yaitu :

"... maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang berbentuk dalam suatu susunan negara-Republik Indonesia yang berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan - Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan serta mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." 6)

Dari Undang * Undang Dasar tersebut diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa atheisme (anti Tuhan) dilarang di negara Indonesia. Selanjutnya Undang - Undang Dasar tersebut melindungi umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agamanya masing - masing. Untuk dapatnya melaksanakan ibadah menurut ajaran agamanya masing - masing, maka dalam hal ini diperlukan pendidikan Agama.

Dasar oprasional dari pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia adalah Garis - Garis Besar Haluan Negara 1993 yang pada dasarnya menyatakan bahwa pendidikan agama harus -

⁶ Apollo, Undang - Undang Dasar 1945 Beserta penjelasannya, Surabaya, t. th. hal. 2

dimasukkan dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

2). Dasar Relégius.

Dasar Relegius adalah dasar yang menjadi sumber pelaksanaan pendidikan Agama yang sumbernya dari ajaran agama itu sendiri.

Ajaran Islam pada pokoknya termuat dalam Kitab suci Al- Quran dan Hadits. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya pendidikan Agama Islam harus bersumberkan kepada pegangannya - yaitu Al- Quran dan Hadits.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. -

yaitu :

تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابُ اللَّهِ
وَسُنَّتِي - رواه الحاكم

Artinya :

" Telah saya tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali - kali kamu - sesat selama kamu berpegang teguh - kepada keduanya yakni Kitabullah dan sunnahku." (HR. Al- Hakim). 7)

Dari Hadits tersebut diatas, jelaslah bahwa pendidikan Agama haruslah bersumberkan- kepada Al- Quran dan Hadits.

⁷ Imam Jalaluddin Abd. Rahman Bin Abi Bakar As- Sayu thi, Al - Jamius Shoghir, Nur Aziz, Bandung, tt. hal. 130

Dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat -

104 disebutkan yaitu :

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ - الْعُرَىٰ - ١٠٤

Artinya :

" Dan hendaklah ada diantara kamu se-
golongan umat yang menyeru kepada ke-
baikan, menyuruh kepada yang ma8ruf -
dan mencegah dari yang mungkar." 8)

3). Dasar sosial psikologis.

Dari segi sosial psikologis ini dapat dijadi-
kan dasar pelaksanaan pendidikan Agama, kare-
na setiap manusia membutuhkan kehidupan yang
tenang, aman dan sejahtera. Kehidupan yang te-
nang, aman dan sejahtera ini akan diperoleh -
apabila manusia mendekat dan mengabdikan kepada
Allah. Hal ini sesuai dengan firman Nya dalam
Al-Quran Surah Ar-Ra'du ayat 28 yaitu :

...الذِّكْرُ أَطْلَقَهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ - الرِّمَّةُ - ٢٨

Artinya :

" ... ingatlah, hanya dengan mengi -
ngat Allah - lah hati menjadi -

⁸Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, CV
Asy-Syifa', Semarang, 1983, hal. 93

tentram." 9)

Oleh karena itu untuk menjadikan jiwa dan mem -
bentuk rasa sosial bagi manusia diperlukan pen
didikan Agama, yang selalu memberikan petunjuk-
untuk mengahdi dan selalu ingat kepada Allah ,
sehingga hati manusia menjadi tenang.

b. Tujuan pendidikan Agama.

Setiap pekerjaan, setiap kegiatan tentu
menginginkan keberhasilan yaitu terhadap yang
ingin dicapai. Tujuan artinya sesuatu yang ditu
ju yaitu sesuatu yang ingin dicapai dengan kegi
atan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir -
jika tujuan sudah dicapai.

Pendidikan Agama sebagai usaha sadar da
ri pendidik (orang dewasa) terhadap anak di
dik dalam menanamkan dan menciptakan anak taat-
beragama juga mempunyai tujuan yang ingin dica-
pai yaitu terciptanya anak yang beragama yang
mantap.

Adapun tujuan umum pendidikan Agama menu
rut A. Hasymy adalah sebagai berikut : " Pendi-
dikan Agama bertujuan mengajar ilmu-ilmu agama
pelajar-pelajar/mahasiswa menjadi manusia yang
benar- behar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

⁹Ibid, hal. 373

Yang Maha Esa." 10)

Menurut Drs.H. Zuhairini, Drs.Abd. Ghafir
Drs. Slamet As-Yusuf, bahwa tujuan pendidikan -
Agama adalah :

" Tujuan umum pendidikan agama ialah mem-
bimbing anak agar mereka menjadi orang-
Muslim sejati, beriman teguh beramal -
sholih dan berakhlak mulia serta bergu-
na bagi masyarakat, agama dan negara." 11)

Menurut Drs. Mansyur dkk, bahwa tujuan -
umum pendidikan agama adalah :

" Agar murid dapat memahami ajaran Islam-
secara sederhana dan menyeluruh, sehingga
dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan
amalan perbuatannya, baik dalam hubungan
dirinya dengan masyarakat, dan hubungan
dirinya dengan alam sekitar." 12)

Menurut Drs. Ahmad D Marimba bahwa tujuan
pendidikan agama adalah :

" Pendidikan Islam adalah bimbingan jasma-
ni rohani berdasarkan hukum-hukum Islam
menuju kepada terbentuknya keperibadian-
utama (keperibadian muslim) menurut uku-
ran - ukuran Islam." 13)

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan -
agama tersebut diatas, maka dapat disimpulkan-
bahwa pendidikan agama pada pokoknya adalah ter

¹⁰ A.Hasymy, Mengapa Umat Islam Mempertahankan Pendi-
dikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bulan Bin -

¹¹ H.Zuhairini, Abd. Ghafir, Slamet As-Yusuf, Op-Cit.
hal. 10

¹² Mansyur dkk, Op-Cit, hal. 34

¹³ Ahmad D.Marimba, Op-Cit, hal. 26

bentuknya kepribadian Muslim yang sejati yang beriman teguh dan betul-betul bertaqwa kepada Allah SWT, yang dalam Al-Qur'an dikenal dengan " Muttaqin ". Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al- Hujurat ayat 13 yaitu :

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ " الحجرات ١٣
Artinya : " Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu." 14)

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi usaha penyelenggaraan pendidikan Agama.

Dalam pelaksanaan pendidikan, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut - menentukan berhasil tidaknya pendidikan tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada lima dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan erat. Kelima hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Dra. H. Zuhairini, Abd, Drs. Slamet As Yusuf sebagai berikut :

- a. Faktor tujuan
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor anak didik
- d. Faktor alat-alat pendidikan
- e. Faktor lingkungan. 15)

¹⁴ Departemen Agama RI, Op-Cit. hal. 847

¹⁵ H. Zuhairini, Abd. Ghafir, Slamet As- Yusuf, Op-Cit hal. 41

Adapun pembahasan masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor tujuan ialah faktor yang dijadikan arah sebagai titik tolak dalam pelaksanaan pendidikan agama yang hendak dicapai, yaitu pembentukan pribadi yang utama berdasarkan hukum - hukum syariat Islam.
2. Faktor pendidik, yang dimaksud disini adalah orang dewasa bertanggung jawab memberikan bimbingan, asuhan dan pertolongan terhadap anak didik menuju terbentuknya kedewasaan jasmani dan rohani, sehingga mampu berdiri sendiri, mampu memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, individu dan sosial.

Guru atau pendidik disamping memiliki tugas sebagai pendidik juga harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, karena sifat dan syarat seorang pendidik haruslah dipenuhi, dalam hubungannya dengan masalah tersebut ada beberapa hal yang berkaitan dengan faktor - pendidik yaitu antara lain :

- a. Tugas pendidik
 - b. Syarat pendidik
 - c. Sifat pendidik, serta hubungannya guru agama dengan kepala sekolah dan anak didik.
3. Faktor anak didik, adalah merupakan faktor yang-

menentukan terjadinya proses belajar mengajar, karena jika tidak ada anak didik maka pendidikan tidak akan bisa berlangsung.

Islam memandang terhadap anak didik adalah - telah membawa potensi beragama, sebagaimana Hadits-Nabi yang berbunyi sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ " رواه أبو داود "

Artinya :

" Setiap anak yang dilahirkan itu telah - membawa fitrahnya (beragama), maka kedua orang tuanya yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi atau Nasrani dan Majusi. " (H.R. Abu Daud) 16)

Dari Hadits tersebut diatas, maka nampak jelas bahwa anak mempunyai potensi untuk dididik.

4. Faktor alat pendidikan; yang dimaksud ialah segala sesuatu yang menuju kepada pelaksanaan pendidikan - baik secara langsung maupun tidak langsung.

Alat pendidikan yang dapat digunakan untuk - membantu lancarnya proses belajar mengajar dapat di golongkan menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Alat pengajaran
- b. Alat pendidikan Agama yang langsung
- c. Alat pendidikan Agama yang tidak langsung.

5. Faktor lingkungan.

¹⁶ Imam Jalaluddin Bin Abi Bakar As-Sayuthi, op- Cit. hal. 94

Dalam hubungannya dengan dunia pendidikan, maka lingkungan ialah segala sesuatu diluar anak didik lingkungan dapat dikatakan sebagai pendidikan yang tersembunyi. Sebab lingkungan sangat mempengaruhi anak didik, bahkan anak didik kadang - kadang lebih suka sesuatu yang berasal dari lingkungan tempat bergaul, apakah pengaruhnya baik atau sebaliknya.

Dengan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang cukup besar di dalam pemberian warna pendidikan kepada pertumbuhan si anak. Karena itu pengaruh tersebut dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif.

B. Tinjauan tentang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

1. Taman Kanak-Kanak sebagai sub sistem institusi pendidikan.

Mendidik anak terutama yang masih usia pra sekolah Dasar adalahn kewajiban tanggung jawab orang dewasa untuk membimbingnya. Orang dewasa harus peduli terhadap tugas ini. Karena bilamana tidak peduli kepada hal tersebut, maka tidak akan diakui sebagai umat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sabdanya :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَ لَمْ يَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا، وَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ غَشَّيْنَا، وَ لَا يَكُونُ الْمُؤْمِنُ مُؤْمِنًا، حَتَّى يُجِيبَ لِلْمُؤْمِنِينَ

مَا يُجِيبُ لِنَفْسِهِ (رواه الطبراني عن ضميره)

Artinya : Tidaklah masuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil kami, dan tidak mengenal kesopanan terhadap orang tua kami, dan tidaklah masuk golongan kami orang yang menipukami, dan tidaklah beriman seorang Mu'min, sehingga mengasihi dia akan orang Mu'min sebagaimana mengasihi dia akan dirinya sendiri. (Riwayat Thabrani dari Dhamirah) 17)

Taman Kanak-Kanak adalah merupakan usaha untuk membantu dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri anak didik, dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Sehingga dengan demikian maka Taman Kanak-Kanak dikategorikan sebagai pendidikan pra sekolah. Taman Kanak-Kanak dijadikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Sebagaimana dijelaskan yaitu :

"Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. 18)

Walaupun Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan pra sekolah, namun Taman Kanak-Kanak masih merupakan sub sistem pendidikan yang eksistensinya perlu penanganan serius. Sebagaimana diungkapkan yaitu :

" Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari pendidikan pra sekolah yang diatur oleh peraturan pemerintah no 27 th 1990 ten

¹⁷ Ny. H. Hadiyah Salim, Tarjamah Mukhtarul Ahadits, percetakan Offset, Bandung, hal 554

¹⁸ Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Program-Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Jakarta, 1994, hal 2

tang pendidikan pra sekolah dan secara khusus telah pula diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia no mor 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-Kanak."19)

Berkenaan dengan pendidikan pra sekolah ini - juga merupakan bagian dari sistem pendidikan adalah-Taman Kanak-Kanak Al-Quran yang mempunyai arti strategis dalam ikut mencerdaskan bangsa lebih-lebih dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa. Sebagaimana-dikemukakan yaitu :

" TK/TP Al - Quran sebagai bagian dari pendidikan agama memiliki arti strategis dalam ikut mencerdaskan bangsa khususnya dalam rangka penanaman nilai - nilai iman dan taqwa." 20)

Taman Kanak-Kanak Al-Quran merupakan sub sistem pendidikan yang dirancang khusus bagi anak-anak yang diharapkan bisa menampung hasrat dan keperluan belajar anak. Sebagaimana dikemukakan yaitu :

" Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKA)...adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak... Sistem ini akan mampu menampung hasrat dan kepentingan belajar agama anak, tanpa memberikan beban yang berat kepada mereka. Sebab materi pelajaran diformat mudah sehingga punya daya tarik tersendiri, khususnya bagi anak-anak." 21)

Dari pengertian tersebut diatas, maka dapat -

¹⁹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar, Jakarta, 1994, hal. 1

²⁰Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Petunjuk Tehnis Dan Pedoman Pembinaan TK/TKQ, Surabaya, 1993, hal. 8

²¹Chairni Idris, Tasyrifin Karim, Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK Al-Quran, DPP BKPMI. Masjid Istiqlal Jakarta, 1993, hal. 1

ditarik kesimpulan bahwa Taman Kanak-Kanak adalah merupakan lembaga pendidikan pra sekolah Dasar yang merupakan suatu sub sistem pendidikan yang telah diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990 yang diatur - oleh Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. nomor 0486/U/1992 yang materi pelajarannya diformat khusus agar mudah diterima oleh anak.

2. Jenis- jenis pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Jenis-jenis pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) kalau dilihat dari pengelolaannya terdapat dua macam - yaitu :

a. Taman Kanak-Kanak (TK) negeri.

Disebut Taman Kanak-Kanak negeri, karena penyelenggaraanya adalah Pemerintah. Sebagaimana dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 0486/U/1992 yaitu : " TK negeri adalah TK yang diselenggarakan oleh Pemerintah". 22)

b. Taman Kanak-Kanak Swasta.

Disebut Taman Kanak-Kanak Swasta, karena penyelenggaranya adalah masyarakat. Sebagaimana dijelaskan - yaitu : " TK Swasta adalah TK yang diselenggarakan oleh masyarakat." 23)

Lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah lembaga-lembaga seperti yayasan -

²²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk Tehnis Proses Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak, Jakarta , 1993, hal. 14

atau badan yang bersifat sosial. Sebagaimana dijelaskan yaitu : " TK swasta diselenggarakan oleh - Yayasan atau badan yang bersifat sosial." 24)

Walaupun TK negeri dikelola oleh Pemerintah dan TK swasta diselenggarakan oleh masyarakat, dari segi pembinaannya TK negeri dan TK swasta tetap dibawah tanggung jawab Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jendral. Sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor : 0486/U/1992 yaitu : " Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ...ditetapkan oleh Direktur Jenderal." 25)

Dilihat dari segi operasionalnya terdapat Taman Kanak-Kanak yang melaksanakan pendidikan - Agama yang khusus memperdalam Al-Quran yang selanjutnya disebut TK. Al-Quran (TKA). Pengertian ini sebagaimana dikemukakan yaitu :

" Jadi Taman Kanak-Kanak dan Taman Pendidikan Al-Quran adalah pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis dibidang pengajaran membaca Al-Quran yang dikelola secara profesional." 26)

Taman Kanak-Kanak sebagaimana dimaksud ada

24 Ibid.

25 Ibid.

26 Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Op - Cit. hal. 9

lah merupakan bentuk baru dengan memakai metode yang begitu praktis dibidang pengajaran Al-Quran dan pengelolaannya secara profesional.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara pengelolannya Taman Kanak-Kanak terdapat 2 macam yaitu TK negri dan TK Swasta dan terdapat pula Taman Kanak-Kanak khusus yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Quran. Akan tetapi dari segi pembinaannya masih merupakan tanggung jawab Pemerintah.

3. Pola Pendidikan dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak.

a. Pola Pendidikan.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak, harus dilaksanakan dengan pola khusus, harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, terutama bagi tingkat - Taman Kanak-Kanak. Sebagaimana dijelaskan yaitu: " Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Quran bagi anak usia 4 sampai 6 tahun." 27)

b. Pengajaran Taman Kanak-Kanak.

Mengenai pengajaran Taman Kanak-Kanak adalah segala sesuatu yang termuat dalam kurikulum .

²⁷Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk -
Tehnis Proses Bealajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak, Op-
Cit, hal. 14

Kurikulum memuat bahan pengajaran yang harus diikuti oleh anak didik dengan waktu tertentu dengan mengikuti metode, sarana dan sumber tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dijelaskan yaitu :

" Kurikulum atau lazimnya disebut Garis - Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) adalah program pengajaran secara garis besar yang memuat bahan pengajaran yang harus diikuti oleh santri dalam jangka waktu tertentu, dengan mengikuti metode, sarana dan sumber tertentu, untuk mencapai-tujuan yang tertentu pula." 29)

Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) TKA/TPA terdiri dari dua paket yaitu :

- 1). Kurikulum paket A (Paket Iqra' dan materi - hafalan).
- 2). Kurikulum paket B (Paket tadarus Al- Quran). 30)

Untuk lebih jelasnya pengajaran tersebut-maka penulis ketengahkan tentang tujuan kurikulum yaitu :

" Santri meyakini dan menghormati Al Quran sebagai kitab suci dan menjadikan kebiasaan serta kegemaran untuk-membacanya (tadarus) dengan fasih, menufut kaidah ilmu tajwid, hafal se jumlah do'a dan ayat-ayat pilihan , bisa menulis huruf Al-Quran serta - mendirikan sholat dengan baik dan - beramal sholih." 31)

29 Chairani Idris, Tasyrifin Karim, Op-Cit.hal. 30
 30 Ibid.
 31 Ibid. hal. 31

Untuk memudahkan ingatan, maka tujuan kurikuler tersebut dapat disusun menjadi 6 butir sebagai berikut :

- 1). Santri meyakini dan menghormati Al-quran se bagai kitab suci.
- 2). Santri terbiasa dan gemar membaca Al-Quran - (tadarus) dengan fasih, menurut kaidah taj wid.
- 3). Santri hafal sejumlah do'a dan ayat-ayat pi lihan.
- 4). Santri bisa menulis huruf Al-Quran.
- 5). Santri terbiasa mengerjakan sholat dengan ba ik.
- 6). Santri terbiasa mengerjakan amal sholih. 32)

Dari uraian tersebut diatas, maka penulis kemukakan bahwa pola pendidikan dan pengajaran - Taman Kanak-Kanak adalah, dalam penyampaian mate ri pendidikan memakai pola khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan jiwa anak didik. Sedangkan pengajarannya adalah semua mate ri yang termuat dalam kurikulum yang telah dite- tapkan.

C. Komparasi pendidikan Agama Taman Kanak-Kanak.

1. Sistem pendidikan dan pengajaran pendidikan Agama.

Sistem pendidikan dan pengajaran agama di Ta man Kanak-Kanak adalah klasikal dan privat. Seba - gaimana dijelaskan yaitu : " Dalam proses pelaksana an belajar mengajar digunakan sistem klasikal dan privat." 33)

Lebih lanjut diperinci dengan alokasi waktu sebagai

³²Ibid.

³³Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Op - Cit. hal. 15.

berikut :

- a. Bagi TKA/TP. Al-Quran yang menggunakan waktu 60 menit/hari.
- | | | | |
|-----|------------------------------|----|----------|
| 1). | Pembukaan sekaligus klasikal | I | 10 menit |
| 2). | Privat | | 40 menit |
| 3). | Klasikal | II | 10 menit |
| | | | 34) |
- b. Bagi TKA/TP. Al-Quran yang menggunakan waktu 75 menit/hari.
- | | | | |
|-----|------------------------------|----|-----------|
| 1). | Pembukaan sekaligus klasikal | I | 15 menit. |
| 2). | Privat | | 45 menit |
| 3). | Klasikal | II | 15 menit |
| | | | 35) |

Berdasarkan alokasi waktu tersebut maka sistem dan metode pengajaran TK/TP Al-Quran lebih diutamakan pada privat. Dalam pelaksanaan privat tiap kelas ditangani oleh beberapa orang guru , dengan rasio perbandingan seorang guru mengajar 3 sampai 4 anak. Sebagaimana dijelaskan yaitu :

" Dalam tahap privat tiap kelas ditangani oleh beberapa orang guru, dengan rasio - perbandingan seorang guru mengajar 3 sampai 4 santri. Sistem individu/privat ini adalah khusus untuk belajar membaca Al - Quran dengan CBSA (Cara belajar siswa aktif)." 36

2. Metode Pendidikan Agama Taman Kanak-Kanak.

Yang dimaksud dengan metode adalah cara pendekatan yang dipergunakan guru dalam menyajikan bahan pengajaran kepada anak didik pada waktu berlangsung - proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka metode yang

³⁴Ibid. hal. 13

³⁵Ibid. hal . 14

³⁶Chairani Idris, Tasyrifin Karim, Op-Cit. hal. 4

dipergunakan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak adalah : latihan, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, bermain cerita dan bernyanyi (BCM). Penegasan tersebut sebagaimana dikemukakan ya itu :

" Secara keseluruhan, metode itu bermacam-macam, seperti metode latihan, penugasan, tanya jawab, demonstrasi, bermain cerita dan bernyanyi (BCM), dll. Akan tetapi, berhubung PBM di TKA/TPA ini mempunyai dua prosedur pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan privat, maka macam-macam metode tadi dapat dipilih secara selektif sesuai daya efektifitasnya." 37).

Metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan metode tersebut dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Untuk pendekatan klasikal :
metode BCM, demonstrasi, tanya jawab.
- b. Untuk pendekatan privat :
metode latihan, penugasan, asistensi, demonstrasi, dan tanya jawab. 38)

Khusus mengenai pendekatan privat ini metode yang digunakan adalah mengacu pada CBSA. Sebagaimana dijelaskan yaitu : " Metode yang digunakan dalam pendekatan privat diatas adalah mengacu pada prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)." 39)

Dari uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Agama Taman Kanak-Kanak adalah latihan, penugasan ,

³⁷Ibid. hal. 41

³⁸Ibid.

³⁹Ibid.

tanya jawab, demonstrasi, bermain cerita dan bernyanyi (BCM). Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan sistem klasikal dan privat.

3. Sasaran Dan Target Pendidikan Agama di Taman Kanak Kanak.

a. Sasaran.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak adalah bertumpu pada tujuan pengajaran, dimana dalam tujuannya adalah menyiapkan anak didik agar menjadi generasi Muslim yang mencintai Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan yaitu :

" TK/TP Al-Quran bertujuan menyiapkan - anak didiknya agar menjadi generasi Muslim yang Qurani, yaitu generasi yang - mencintai Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari." 40)

Selain pengertian tersebut, juga dikemukakan bahwa tujuan yang menjadi sasaran sebagai mana yang terdapat dalam tujuan kurikulum pendidikan agama pada Taman Kanak-Kanak. Sebagaimana dikemukakan yaitu :

"...suatu produk (out put) yang akan dicapai oleh kurikulum TKA/TPA itu sendiri kearah mana sejumlah komponen lainnya diarahkan dengan sejumlah unsur manusia yang terlibat didalamnya selaku obyek dan subyek yang berperanan aktif, yaitu unsur guru, pengelola, santri, dll." 41)

⁴⁰Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Op - Cit. hal. 10

⁴¹Chairani Idris, Tasyrifin Karim, Op-Cit, hak. 31

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran dari pendidikan agama di Taman Kanak-Kanak adalah terbentuknya generasi Muslim yang mencintai Al-Quran dan dijadikan pegangan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah Swt.

b. Target Program Pengajaran Pendidikan Agama.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dikemukakan diatas, TK/TP. Al-Quran perlu menentukan target-oprasional yang meliputi target jangka pendek dan target jangka panjang. Sebagaimana dijelaskan yaitu :

- 1). Target jangka pendek (1-2 tahun)
 - Anak dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
 - Anak dapat melakukan sholat dengan baik
 - Anak hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari
 - Anak dapat menulis huruf Al-Quran.
- 2). Target jangka panjang (3-4 tahun).
 - Anak dapat menghafatkan Al-Quran 30 Juz
 - Anak dapat memperaktekkan lagu dasar qira'ah
 - Anak mampu menjadikan dirinya sebagai tela - dan bagi teman segenerasinya (berakhlak mulia. 42)

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa target program pengajaran agama adalah target jangka pendek dan target jangka panjang yang tiap-tiap target terdapat muatan - muatan tersendiri didalamnya.

⁴²Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur
Op-Cit. hal. 10

BAB III

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian Dan Pembahasan.

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesa diperlukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh data-data tersebut, maka dalam penelitian diperlukan metode pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Dengan data data yang valid itulah hipotesa dapat diuji kebenarannya.

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam rangka penelitian biasanya disebut "metode penelitian" atau "metodologi reserch." Adapun yang dimaksud dengan metodologi reserch menurut Prof.Drs. Sutrisno - Hadi MA, adalah :

"Metodologi reserch sebagaimana kita kenal sekarang ini memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai oleh suatu resrech dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi - tingginya." 1)

Lebih lanjut dikatakan pula bahwa metodologi reserch memuat beberapa aspek sebagaimana diungkapkan :

"Metodologi reserch memberikan kupasan-kupasan tentang logika, dalil-dalil, postulat- postulat atau proposisi-proposisi yang melatar belakangi setiap langkah dan proses yang lazim ditempuh dalam kegiatan reserch memberikan alternatif- alternatif itu dan mengkomparasikan unsur - unsur penting dalam rangkaian kegiatan reserch." 2)

¹Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch I, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal. 16

²Ibid hal. 3

. Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik pengertian metodologi reserch adalah suatu ilmu yang-mengenai cara-cara (metode) yang harus dilaksanakan dalam rangka melaksanakan penelitian yang terdiri dari beberapa aspek sebagai pegangan didalam mengadakan pe nelitian.

B. Metode penentuan obyek.

Obyek penelitian adalah sasaran yang akan dite liti atau disebut juga populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur atau lemen yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan menurut Drs.Wahyu MS, dan Muhammad Maduki MS.adalah : "... kumpulan obyek peneli tian disebut populasi..."³⁾. Sedangkan menurut Prof . Drs. Sutrisno Hadi MA, populasi adalah : "... semua in dividu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe..."⁴⁾.

Lebih lanjut Drs,Wahyu MS, dan Drs.Masduki MS , mengemukakan bahwa populasi atau obyek penelitian da pat berupa : "... obyek penelitian dapat berupa orang, organisasi, kelompok, lembaga, buku, kata-kata, surat kabar dan lain-lain..."⁵⁾

Dalam pelaksanaan penelitian idealnya meneliti-

³WahyuMS, Muhammad Masduki MS, Petunjuk Praktis - Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 50

⁴Sutrisno Hadi, Op-Cit, hal. 70

⁵Wahyu MS, Muhammad Masduki MS, Op-Cit. hal. 50

terhadap keseluruhan populasi. Sebagaimana dikemukakan Prof. Dr.S. Nasution MA, yaitu :

" Secara idealnya kita harus menyelidiki keseluruhan populasi. Bila populasi terlampau besar , kita ambil sebagian saja sebagai sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan-populasi itu." 6)

Sehubungan dengan pembahasan populasi tersebut, Dr.Ny. Suharsimi Arikunto, mengemukakan yaitu :

" Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua - sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih." 7)

Berdasarkan pendapat diatas, maka obyek penelitian ini adalah mengambil semua populasi yang ada. Karena populasi pada obyek penelitian tidak sampai 100 orang (population reserch).

Adapun sampel yang menjadi obyek dalam penyusunan Skripsi ini adalah :

- Guru TK Al-Quran	4 orang
- Guru TK Sartika	4 orang
- Penguru/Pengelola TK Al-Quran	8 orang
- Penguru/Pengelola TK Sartika	8 orang
Jumlah	= 24 orang

C. Metode Pengumpulan Data.

Dalam penelitian diperlukan metode pengumpulan

⁶S.Nasution, Metode Reserch, Jemmars, Bandung, t.t. hal. 99

⁷Suharsimi Arikunto, Prosefur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 107

data sehingga dengan metode tersebut dapat memperoleh data-data valid yang dapat membuktikan hipotesa. Adapun metode yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Metode observasi.

Secara psikologis observasi meliputi " Kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh alat indera." ⁸⁾

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, yang dimaksud dengan metode observasi adalah : " Pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki." ⁹⁾

Dalam penelitian ini penulis tidak hanya mengamati secara langsung keadaan obyek akan tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat dalam obyek yg diselidiki. Melalui metode ini penulis dapat memperoleh data yang spontan dan asli. Disamping mudah dilaksanakan juga mudah mendapatkannya. Dan metode ini memang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat menunjang metode lainnya.

2. Metode angket.

Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian angket : " Sejumlah pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari

⁸Ibid.hal. 128

⁹Sutrisno Hadi, Op-Cit, hal. 119

respondent dalam arti laporan tentang pribadi atau yang ia ketahui." 10)

Lebih tegas lagi Prof. Dr.S.Nasution MA, mengemukakan bahwa : " Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui Pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti." 11)

Metode angket penulis pergunakan untuk memperoleh data-data tentang independent variabel dan dependent variabel.

Metode ini penulis pergunakan berdasar pertimbangan yaitu :

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak - responden.
 - b. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
 - c. Tidak banyak mengganggu terhadap responden dan tidak banyak memerlukan beaya, tenaga dan waktu.
3. Metode wawancara (interview).

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi metode wawancara (interviw) adalah : " Wawancara adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta atau

10Suharsimi Arikunto, Op-Cit; hal. 107

11S.Nasution, Op-Cit; hal. 131.

informasi...secara lisan jadi tatap muka atau pertemuan dibawah empat mata." 12)

Jadi yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab kedua belah pihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

Metode tersebut penulis pergunakan karena data di lapangan membutuhkan metode ini, yakni data data pada obyek penelitian perlu ditempuh dengan cara wawancara.

4. Metode dokumenter.

Metode dokumenter menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad M.Sc.Ed. yaitu : " Metode dokumenter karena sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan adalah sejenis dokumen." 13)

Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan, data@ data dilapangan ada yang perlu ditempuh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada untuk metode lainnya. Metode ini data-datanya mudah - di dapat karena data-datanya tercatat dengan rapi - dan berbentuk arsip-arsip. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data-data tentang formasi pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-

¹²Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 106

¹³Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah - Metode Dasar dan Tehnik, Tarsito, Bandung, 1985, hal. 131.

Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangaran Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

D. Metode Analisa Data.

Metode analisa data yang dipergunakan dalam menganalisa data yang telah diperoleh adalah Statistik Yule's Q. Penggunaan statistik ini karena data-data yang diperoleh berwujud angka-angka sehingga mudah dianalisa. Disamping itu Yule's Q dapat mengetahui kuat tidaknya suatu hubungan antara dua variabel yaitu independent variables : " Pelaksanaan pendidikan Agama dan dependent variables : Dampak pendidikan Agama pada anak."

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \quad 14)$$

Keterangan ;

- A = Yang menunjukkan jumlah frekwensi variabel X dan berkeadaan not Y.
- B = Yang menunjukkan jumlah frekwensi variabel X dan berkadaan Y.
- C = Yang menunjukkan jumlah frekwensi not X dan berkeadaan not Y.
- D = Yang menunjukkan frekwensi not X dan berkeadaan Y.

Yule's Q menentukan katagorisasi yang dichotomis artinya variabel-variabel yang akan dicari hubungan

¹⁴Moh. Kasiram, Tehnik Analisa Data Two Variables - and Three Variables Yule's Q, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981, hal. 7

nya (korelasinya) itu, dibagi dua macam kreteria baik independent variabel maupun dependent variabelnya . Secara tehnik independent variabel diberi kode X dan dependent variabelnya diberi kode Y.

Karena sistem katagorisasinya dichotomis, maka masing-masing variabel dibedakan menjadi X dan not X serta Y dan not Y.

Untuk menentukan analisa data dengan rumus Yule's Q, maka terlebih dahulu dibuat tabel 2 x 2 yang - biasanya disebut fourfold Table, karena tabel tersebut terdiri dari empat kotak kecil yaitu :

	!	not Y	!	Y	!
X	!	A	!	B	! A + B
not X	!	C	!	D	! C + D
	!	A + C	!	B + D	! N

Keterangan :

N = adalah keseluruhan responden yang diselidiki.

Untuk menentukan kuat tidaknya suatu hubungan - variabel-variabel, maka hasil akhir dari hasil analisa data dicocokkan atau dikonsultasikan dengan konvensi - nilai Q sebagaimana berikut ini :

Convensi nilai-nilai Q

Convensi nilai nilai Q

Nilai	Arti Penafsiran
+ 0,70 - keatas	! hubungan positif sangat kuat
+ 0,50 - 0,69	! hubungan positif sangat mantap
+ 0,30 - 0,49	! hubungan positif yang sedang
+ 0,10 - 0,29	! hubungan positif yang rendah
+ 0,01 - 0,09	! hubungan positif yang tak berarti
0,0	! tak ada hubungan
- 0,01 - 0,09	! hubungan negatif yang tak berarti
- 0,10 - 0,29	! hubungan negatif yang rendah
- 0,30 - 0,49	! hubungan negatif yang sedang
- 0,50 - 0,69	! hubungan negatif yang mantap
- 0,70 - dibawah	! hubungan negatif yang sangat kuat 15)

E. Metode Pembahasan.

Metode Pembahasan yang dipergunakan dalam membas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode induktif.

Metode induktif menurut Prof.Drs. Sutrisno Hadi MA, adalah sebagai berikut :

" Dengan induktif kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang sifatnya umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus." 16)

Jadi metode induktif adalah cara menarik ke simpulan yang berangkat dari kejadian yang sifatnya umum menuju kepada kejadian khusus.

Dengan pendapat tersebut, maka penulis akan mempergunakan karena banyak fakta-fakta atau data - data yang sifatnya umum yang perlu ditarik ke kesim

¹⁵Ibid. hal. 13

¹⁶Sutrisno Hadi, Op-Cit, hal.42

pulan khusus.

2. Metode deduktif.

Mengenai metode deduktif ini beliau berpendapat bahwa :

" Prinsip deduktif adalah sebagai berikut : apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa termasuk dalam kelas atau jenis itu." 17)

Dengan deduksi ini penulis akan menarik pengertian ke kesimpulan berangkat dan bertitik tolak dari pengetahuan yang sifatnya khusus, lalu pengetahuan yang sifatnya khusus itu ditarik ke kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini penulis menggunakan karena data-data yang diperoleh banyak dari peristiwa peristiwa khusus. Dari peristiwa atau kejadian khusus itu akan ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁷Ibid. hal. 36

BAB IV
LAPORAN EMPIRIS

A. Latar belakang obyek.

Yang dimaksud dengan latar belakang obyek adalah obyek wilayah penelitian yang dijadikan sampel penelitian yaitu Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Secara geografis Desa Pangarangan terletak di jantung kota Sumenep, yang dikelilingi jalur-jalur jalan sebagai sarana transportasi. Keadaan penduduknya - humogin, karena terdiri dari beberapa suku (keturunan) seperti : Suku Madura asli, suku Jawa, Keturunan Arab, keturunan Cina dan lain-lain.

Khusus mengenai Taman Kanak-Kanak Al-Quran tempatnya cukup strategis, karena berada di dekat Kantor Departemen Agama Kabupaten Sumenep. Bahkan dapat dikatakan berada dilingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Sumenep. Mempunyai 2 ruang kelas, 1 ruangan - permainan, 1 ruang guru dan mempunyai 1 halaman dan 1 kamar kecil. Sedangkan bangunannya permanen.

Mengenai Taman Kanak-Kanak Sartika tempatnya cukup strategis juga karena berada di dekat balai Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep. Disebelah utaranya ada jalan Agus Salim dan di Barat ada jalan Desa. Mempunyai 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 kamar kecil dan satu halaman. Sedangkan bangunannya - cukup baik dan permanen.

Kemudian untuk mengetahui hasil-hasil penelitian dari kedua variabel yang penulis jadikan obyek penelitian, maka penulis akan menjelaskan tentang pelaksanaan penelitian, sehingga data yang diperlukan dari kedua variabel disini dapat diperoleh dengan tepat.

Dalam penelitian ini pelaksanaannya dibagi dua tahap yaitu : tahap pertama persiapan dan tahap kedua pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan.

Dalam tahap persiapan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

a. Penentuan obyek.

Obyek penelitian yang penulis tetapkan adalah - Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika yang kedua-duanya berada di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

b. Membuat rencana Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini didahului dengan - pengajuan judul dan kerangka, kemudian ditindak lanjuti dengan pengajuan proposal penelitian - ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan penelitian mempunyai gambaran yang jelas dan sistematis sehubungan dengan masalah yang akan dibahas sesuai dengan judul Skripsi dan gambaran data yg perlu didapat dalam penelitian.

c. Penyusunan instrumen.

Dalam penyusunan instrumen ini penulis maksudkan agar data yang digunakan sebagai bahan pembahasan sesuai dengan judul. Adapun instrumen yang penulis susun sebagai berikut :

- 1). Pedoman observasi.
- 2). Pedoman interview.
- 3). Pedoman angket.

d. Tahap tricut instrumen.

Pada tahapan ini penulis menguji kebenaran instrumen, apakah sudah mencakup pada keseluruhan aspek pokok-pokok bahasan dan data yang diperoleh sehingga instrumen yang diperoleh betul-betul bisa bermamfaat.

e. Mencari fasilitas-fasilitas untuk memperlancar dan mempermudah jalannya penelitian.

Adapun fasilitas-fasilitas tersebut adalah :

- 1). Surat penelitian dari Sekolah Tinggi Agama - Islam Negeri (STAIN) Pamekasan.
- 2). Idzin dari Kepala Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep untuk melaksanakan penelitian di Desanya guna memperoleh data - data yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi.
- 3). Mengadakan observasi ke lokasi penelitian yaitu Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.

2. Tahap pelaksanaan.

Setelah tahap persiapan selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan penelitian, diantaranya :

- a. Mendatangi Kepala Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep dengan membawa surat keterangan pelaksanaan reserch dari STAIN Pamekasan
- b. Mendatangi Kepala Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.
- c. Mengadakan penyebaran angket kepada responden.
- d. Mengadakan wawancara dengan responden.
- e. Meneliti dokumen-dokumen yang ada di obyek penelitian yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep Kabupaten Sumenep.
- f. Melaporkan kepada kedua Kepala TK. Al-Quran dan TK. Sartika, bahwa penelitian telah selesai dan sekaligus minta surat keterangan dari yang bersangkutan.

B. Penyajian data.

Sebelum penulis sajikan data-data yang diperoleh dalam penelitian, maka terlebih dahulu penulis sajikan jadwal kegiatan diantaranya :

Tabel I

Tentang Jadwal Penyusunan Skripsi

No.!	Kegiatan	Pelaksanaan !	Keterangan
1.!	Pengajuan judul dan kerangka	10-9 -1997 !	Ketua jurusan Pd Agama STAIN Pamekasan
2.!	Penyusunan Proposal, angket dan pengajuaannya	30- 9 -1997 !	Ruang Pembimbing
3.!	Konsultasi dengan Kepala TK	2-10 -1997 !	Di Taman Kanak - Kanak.
4.!	Observasi	2-10 -1997 !	Idem
5.!	Wawancara dengan Guru-guru TK	3-10 -1997 !	Ruang guru TK
6.!	Penyebaran angket pada responden	3-10 -1997 !	Idem
7.!	Mencari dokumen	3-10 -1997 !	Idem
8.!	Merangkum data	6-10 -1997 !	Di Rumah penulis
9.!	Penganakisaan data	20-10 -1997 !	Idem
10.!	Penyusunan Skripsi	20-10 -1997 !	Idem
		s/d 01-12 -1997 !	
11.!	Mengkonsultasikan hasil penelitian	10-12 -1997 !	Ruang Pembimbing
12.!	Maju ujian Skripsi	-01 -1998 !	Di Ruangan ujian Skripsi.

Berikut ini penulis ketengahkan situasi dan kondisi di kedua Taman Kanak-Kanak :

Tabel II

Keadaan siswa Taman Kanak-Kanak Al-Quran

No.!	Kelas	! Laki-laki	! Perempuan	! Jumlah
1.!	A	! 36	! 26	! 62
2.!	B	! 25	! 33	! 55
Jumlah				= 117

Tabel III

Keadaan siswa Taman Kanak-Kanak Sartika

No.!	Kelas	! Laki-laki	! Perempuan	!
1.!	A	! 13	! 10	! 23
2.!	B	! 17	! 12	! 29
Jumlah				= 52

Tabel IV

Tentang Keadaan Tenaga Pengajar
Taman Kanak-Kanak Al-Quran

No.!	N a m a	! S t a t u s
1.!	Surasmi	! Kepala TK
2.!	Hamidah	! Guru Umum
3.!	Siti Rufaidah	! Guru Umum
4.!	Eni Hayati	! Guru Agama

Tabel V

Tentang Keadaan Tenaga Pengajar

Taman Kanak-Kanak Sartika

No.	Nama	Status
1.	Suadir Rahmani	Kepala TK
2.	Hj. Sumiyah	Guru Agama
3.	Faridah	Guru Umum
4.	Dewi Endang S	Guru Umum

Tabel VI

Perbandingan Pendidikan Agama
Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak
Sartika

No.	TK. Al-Quran	%	TK. Sartika	%
1.	Pendidikan Agama	35	Pendidikan Agama	25
2.	Pendidikan Umum	65	Pendidikan Umum	75

Tabel VII

Keadaan Pengurus/Pengelola TK. Al-Quran

No.	Nama	Jabatan
1.	Abd. Mughni	Ketua
2.	Munir Adi	Wakil ketua
3.	M. Ghazali	Wakil ketua
4.	Zainal Abidin	Wakil ketua
5.	M. Zuhdi	Sekretaris
6.	Marzuki	Wakil sekretaris
7.	Tutik Karyani	Bendahara
8.	Tsulihatul Qomariyah	Wakil bendahara

Tabel VIII

Keadaan Pengurus/Pengelola TK. Sartika

No.!	N a m a	J a b a t a n
1.!	Abd. Ghani	! K e t u a
2.!	Abdullah Sajad	! Wakil ketua
3.!	Sutrisno	! Wakil ketua
4.!	Baijuri	! Wakil ketua
5.!	Atikm Ghani	! Sekretaris
6.!	S. Kamilah	! Wakil sekretaris
7.!	Sanusi	! Bendahara
8.!	M. Jazuli	! Wakil bendahara

Tabel IX

Daftar nama responden dalam penelitian

No.!	N a m a	Jenis Kelamin	Status
1.!	Syrasmi	! Perempuan	! Guru TK A
2.!	Hamidah	! "	! "
3.!	Siti Rufaidah	! "	! "
4.!	Eni Hayati	! "	! "
5.!	Suadir Rahmani	! "	! Guru TK
6.!	Hj. Sunniyah	! "	! Sartika
7.!	Faridah	! "	! "
8.!	Dewi Endang S	! "	! "
9.!	Abd. Mughni	! Laki-laki	! Pengurus
10.!	Munir Adi	! "	! TK. Al-Quran

No.!	N a m a	Jenis kelamin!	Status
11.!	M. Ghazali	Laki-laki	Pengurus TK
12.!	Zainal Abidin	"	Al-Quran
13.!	M. Zuhdi	"	"
14.!	Marzuki	"	"
15.!	Tutuik Karyani	Perempuan	"
16.!	Tsulistatul Qomariyah	"	"
17.!	Abd. Ghani	Laki-laki	Pengurus TK
18.!	Abdullah Sajad	"	Sartika
19.!	Sutrisno	"	"
20.!	Baijuri	"	"
21.!	Atik Ghani	Perempuan	"
22.!	S.Kamilah	"	"
23.!	Sanusi	Laki-laki	"
24.!	M.jazuli	"	"

Berikut ini penulis kemukakan hasil-hasil dari alat pengumpulan data diantaranya :

1. Hasil observasi.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan dapat diperoleh data-data sebagai berikut :

- a. Keadaan fisik/bangunan gedung sekolah semuanya cukup baik dan bangunannya permanen.
- b. Kebersihan lingkungan dan kelas cukup baik dan memenuhi persyaratan.

- c. Tempat permainan anak sama-sama ada dan cukup baik
- d. Kamar kecil sama-sama ada dan memenuhi persyaratan.

2. Hasil wawancara.

- a. Dalam pelaksanaan pendidikan Agama cukup berjalan dengan baik dan mudah diterima oleh anak didik.
- b. Pelaksanaan pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak memang perlu ketelatenan agar anak bisa menerima - dengan senang hati.
- c. Pelaksanaan pendidikan Agama dapat dikata bisa memenuhi sasaran dan target yang diinginkan.
- d. Ketertiban guru sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak.

3. Hasil angket.

Dalam angket terdapat 18 poin pertanyaan dengan alternatif jawaban a, b, dan c. Bagi responden yang memberi jawaban (a) diberi skor 3, responden yang memberi jawaban (b) diberi skor 2. dan responden yang - memberikan jawaban (c) diberi skor 1.

Lengkapnya hasil angket sebagaimana tabel dibawah

Tabel X

Hasil angket independent variabel
Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran

No.!	N a m a	Alternatif Jawaban			Jumlah
		a	b	c	
1.!	Surasmi	7	2	1	26
2.!	Hamidah	4	4	1	21
3.!	Siti Rufaidah	7	2	1	26
4.!	Eni Hayati	8	1	-	26
5.!	Abd. Mughni	5	3	1	22
6.!	Munir Adi	7	2	1	26
7.!	M. Ghazali	5	3	1	22
8.!	Zainal Abidin	8	1	-	26
9.!	M. Zuhdi	7	2	1	26
10.!	Marzuki	8	1	-	26
11.!	Tutik Karyani	7	2	1	26
12.!	Tsulistatul Qoma	8	1	-	26
	riyah				

Tabel XI
 Hasil, angket dependent variabel
 Di Taman Kanak-Kanak Al-Quran

No.!	N a m a	Alternatif Jawaban			Jumlah
		a	b	c	
1.!	Surasmi	8	1	-	26
2.!	Hamidah	4	2	3	19
3.!	Siti Rufaidah	5	3	1	22
4.!	Eni Hayati	4	3	1	21

No.!	N a m a	Alternatif jawaban			Jumlah
		a	b	c	
5.!	Abd. Mughni	8	1	-	26
6.!	Munir Adi	3	4	2	19
7.!	M. Ghazali	3	4	2	19
8.!	Zainak Abidin	4	4	1	21
9.!	M. Zuhdi	5	3	1	22
10.!	Marzuki	4	2	3	19
11.!	Tutik Karyani	4	4	1	21
12.!	Tsulistatul Qo	4	2	3	19
	! mariyah	!	!	!	!

Tabel XII

Hasil angket independent Variabel
Di Taman Kanak-Kanak Sartika

No.!	N a m a	Alternatif Jawaban			Jumlah
		a	B	c	
1.!	Suagir Rahmani	8	1	-	26
2.!	Hj. Sunniyah	4	4	1	21
3.!	Faridah	7	2	1	26
4.!	Dewi Endang	8	1	-	26
5.!	Abd. Ghani	7	2	1	26
6.!	Abdullah Sajad	4	4	1	21
7.!	Sutrisno	8	1	-	26
8.!	Baijuri	4	4	1	21

No.!	N a m a	Alternatif Jawaban			Jumlah
		a	b	c	
9.!	Atik Ghani	4	4	1	21
10.!	S. Kamilah	7	2	1	26
11.!	Sanusi	7	2	1	26
12.!	M. Jazuli	8	1	1	26

Tabel XIII
 Hasil angket dependent variabel
 Di Taman Kanak-Kanak Sartika

No.!	N a m a	Alternatif Jawaban			Jumlah
		a	b	c	
1.!	Suadir Rahmani	7	2	1	26
2.!	Hj. Sunniyah	4	2	3	19
3.!	Faridah	8	1	-	26
4.!	Dewi Endang S	4	4	1	22
5.!	Abd. Ghani	7	2	1	26
6.!	Abdullah Sajad	8	1	-	26
7.!	Sutrisno	4	4	1	22
8.!	Baijuri	7	2	1	26
9.!	Atik Ghani	8	1	-	26
10.!	S.Kamilah	8	1	-	26
11.!	Sanusi	4	2	3	19
12.!	M. Jazuli	7	2	1	26

C. Analisa Data.

Yule's Q menentukan katagorisasi yang dichotomis artinya tiap-tiap variabel X dan Y dibedakan antar X dan not Y.

Maka untuk mengkatagorisasikan X dan not X serta Y dan not Y didasarkan pada rumus yaitu :

$$R = \frac{X_t - X_r}{\text{Jumlah interval}}$$

Keterangan :

R = range (jarak pengukuran)

Xt = nilai (skor tertinggi)

Xr = nilai (skor terendah)

Adapun penerapannya sebagai berikut :

Skor tertinggi hasil angket tentang independent-variabel Taman Kanak-Kanak Al-Quran adalah 26 dan skor-terendah adalah 21.

$$R = \frac{26 - 21}{2}$$

$$= \frac{5}{2}$$

= 2,5 dibulatkan menjadi (3)

Dari hasil range (jarak pengukuran) 3 diatas , maka skor hasil angket tentang independent variabel Ta man Kanak-Kanak Al-Quran tiap respondent dapat dikatago risasikan sebagai berikut :

21 - 23 = Kurang baik (not X)

24 - 26 = baik (X).

. Adapun skor/nilai angket tentang dependent variable Taman Kanak-Kanak Al-Quran yang tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 19.

$$R = \frac{26 - 19}{2}$$

$$= \frac{7}{2}$$

= 3,5 dibulatkan menjadi (4)

Dari hasil range (jarak pengukuran) diatas, maka skor nilai angket tentang dependent variabel tiap - tiap respondent dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

19 - 22 = kurang baik (not Y)

23 - 26 = baik (Y)

Adapun skor/nilai angket independent variabel - Di Taman Kanak-Kanak Sartika skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 21.

$$R = \frac{26 - 21}{2}$$

$$= \frac{5}{2}$$

= 2,5 dibulatkan menjadi (3)

Dari hasil range (jarak pengukuran) 3 diatas, maka skor angket tentang independent variabel di Taman Kanak-Kanak Sartika tiap - tiap respondent dikategori-

klasifikasi sebagai berikut :

21 - 23 kurang baik (not X)

24 - 26 baik (X)

Adapun skor/nilai angket tentang dependent variabel di Taman Kanak-Kanak Sartika skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 19.

$$R = \frac{26 - 19}{2}$$

$$= \frac{7}{2}$$

= 3,5 dibulatkan menjadi (4).

Dari hasil range (jarak pengukuran) 4 diatas, maka skor/nilai angket tentang dependent variabel di Taman Kanak-Kanak Sartika tiap-tiap respondent dikategorisasikan sebagai berikut :

19 - 22 kurang baik (not Y)

23 - 26 baik (Y)

Setelah kedua variabel dari kedua Taman Kanak - Kanak yaitu Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak Kanak Sartika telah ditetapkan jarak pengukurannya, maka masing-masing variabel dapat dikategorisasikan menjadi X dan not X serta Y dan not Y sebagai berikut :

Tabel XIV

Klasifikasi hasil angket independent Variabel
Dan dependent variabel Di TK Al-Quran

dependent variabel			independent variabel		
No.	Not Y	Y	No.	Not X	X
	kurang	baik		kurang	baik
1.	-	V	1.	-	V
2.	V	-	2.	V	-
3.	-	V	3.	-	V
4.	V	-	4.	-	V
5.	-	V	5.	V	-
6.	V	-	6.	V	-
7.	-	V	7.	-	V
8.	-	V	8.	-	V
9.	V	-	9.	-	V
10.	-	V	10.	-	V
11.	V	-	11.	-	V
12.	-	V	12.	-	V

Tabel XV

Klasifikasi hasil angket independent variabel
Dan dependent variabel di TK. Sartika

dependent variabel			independent variabel		
No.	Not Y	Y	No.	Not X	X
	kurang	baik		kurang	baik
1.	-	V	1.	-	V
2.	V	-	2.	V	-
3.	-	V	3.	-	V

! dependent variabel !			! independent variabel		
No.!	Not Y !	Y !	No.!	Not X !	X
	! kurang !	! baik !		! kurang !	! baik
4.!	V !	- !	4. !	- !	V
5.!	- !	V !	5. !	- !	V
6.!	- !	V !	6. !	V !	-
7.!	V !	- !	7. !	- !	V
8.!	V !	- !	8. !	V !	-
9.!	- !	V !	9. !	V !	-
10.!	- !	V !	10. !	- !	V
11.!	V !	- !	11. !	- !	V
12.!	- !	V !	12. !	- !	V

Dari tabel XIV tentang klasifikasi angket tentang dependent variabel dan independent variabel pada Taman Kanak-Kanak Al-Quran, maka dapat diketahui bahwa :

- A = yang berkeadaan X dan not Y adalah 3
- B = yang berkeadaan X dan Y adalah 6
- C = yang berkeadaan not X dan not Y adalah 2
- D = yang berkeadaan not X dan Y adalah 1

Kemudian A, B, C dan D tersebut diatas dimasukkan kedalam kotak empat sel sebagaimana berikut :

Tabel XVI

Analisa data dependent variabel dan independent variabel di Taman Kanak-Kanak Al- Quran

Dependent Variabel	Not Y	Y	
Independent variabel			
X	A ₃	B ₆	3 + 6 = 9
Not X	C ₂	D ₁	2 + 1 = 3
	3+2 = 5	6+1=7	N = 12

Kemudian dimasukkan kedalam rumus Yule' Q sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(6 \times 2) - (3 \times 1)}{(6 \times 2) + (3 \times 1)} \\
 &= \frac{12 - 3}{12 + 3} \\
 &= \frac{9}{15} \\
 &= 0.60
 \end{aligned}$$

Dari tabel XV dimuka tentang klasifikasi angket tentang dependent variabel dan independent variabel pada Taman Kanak-kanak Sartika maka dapat diketahui bahwa :

A= yang berkeadaan X dan not Y adalah 3

B= yang berkeadaan X dan Y adalah 5

C = yang berkeadaan not X dan not Y adalah 2

D = yang berkeadaan not X dan Y adalah 2

Kemudian A, B, C dan D tersebut dimasukkan kedalam kotak empat sel sebagaimana berikut :

Tabel XVII

Analisa data dependent variabel dan independent variabel di Taman Kanak-Kanak Sartika

dependent variabel	Not Y	Y	
independent variabel			
X	A 3	B 5	3 + 5 = 8
not X	C 2	D 2	2 + 2 = 4
	3+2 = 5	5+2 = 7	N = 12

Kemudian dimasukkan kedalam rumus Yule's Q sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(5 \times 2) - (3 \times 2)}{(5 \times 2) + (3 \times 2)} \\
 &= \frac{10 - 6}{10 + 6} \\
 &= \frac{4}{16} \\
 &= 0,25
 \end{aligned}$$

D. Pembuktian hipotesa.

Setelah dilakukan analisa data terhadap data yang diperoleh melalui metode analisa data Yule's Q , maka kemudian hipotesa yang telah ditetapkan dapat dibuktikan kebenarannya dan dapat diprediksikan taraf tinggi rendahnya.

Dari hasil analisa data melalui metode analisa-data Yule's Q, maka analisa data pada tabel XVI yaitu Pendidikan Agama Taman Kanak-Kanak Al-Quran, diperoleh angka 0,60, kemudian hasil analisa data ini dikonsultasikan dengan nilai konvensi Yule's Q tercantum bahwa 0,50 sampai 0,69 berarti ada hubungan positif yang sangat mantap.

Adapun analisa data yang tertera pada tabel XVII yaitu Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Sartika, diperoleh angka 0,25. Kemudian hasil analisa data tersebut dikonsultasikan dengan nilai konvensi Yule's Q , tercantum bahwa 0,10 sampai 0,29 berarti ada hubungan negatif yang rendah.

Kemudian kalau dibandingkan antara Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dengan angka 0,60 yang mempunyai hubungan positif yang sangat mantap dan Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Sartika yang mendapat angka 0,25 yang berarti ada hubungan negatif yang rendah, maka diketahui bahwa Pendidikan Agama di Taman-

Kanak-Kanak Al-Quran dengan Taman Kanak-Kanak Sartika terdapat perbedaan yang sangat besar atau menyolok.

Dengan demikian maka hipotesa yang diajukan bisa diterima kebenarannya : " Ada perbedaan yang besar dalam pelaksanaan pendidikan Agama jika dibandingkan antara Taman Kanak-Kanak Al-Quran dengan Taman kanak Kanak Sartika di Desa Pangarangan Kecamatan Sumenep - Kabupaten Sumenep. "

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan.

1. Taman Kanak-Kanak adalah tingkat pendidikan pra sekolah antara umur 4 sampai 5 tahun yang merupakan jenjang pendidikan bagi anak yang berusia dini sebagai jembatan antara pendidikan dalam keluarga ke tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pada jenjang pendidikan inilah pendidikan Agama mutlak diperlukan karena merupakan fondemen bagi pembentukan keperibadiannya menuju ke tingkat dewasa yang lebih sempurna.
2. Hipotesa yang penulis tetapkan dalam Skripsi ini dapat diterima kebenarannya, karena hasil kerja analisa data menunjukkan perbedaan yang besar, terbukti dengan perbedaan angka yaitu :
 - a. Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dengan angka 0,60 yang mempunyai hubungan positif yang sangat mantap.
 - b. Pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak Sartika yang berada pada angka 0,25, berarti berada pada posisi ada hubungan negatif yang rendah.

B. Saran - saran.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan Agama di Taman Kanak-Kanak untuk membentuk pribadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, maka penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada para guru terutama guru Agama yang berada di Taman Kanak-Kanak Al-Quran dan Taman Kanak-Kanak - Sartika, hendaknya betul-betul memperhatikan anak didiknya, karena pada usia yang demikian betul-betul memerlukan pemikiran dan kebijaksanaan yang serius mengingat pada tingkatan ini perlu ketelatenan agar anak bisa menerima pelajaran dengan senang hati.
2. Kepada pihak Pemerintah khususnya Departemen Agama, agar lebih meningkatkan pembinaannya, agar Taman Kanak-Kanak tersebut lebih berdaya guna dan berhasil-guna, terutama pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan di Taman Kanak-Kanak tersebut.
3. Kepada para Pengurus/Pengelola Taman Kanak-Kanak - tersebut agar lebih meningkatkan perhatiannya, karena pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak memerlukan manajemen yang mantap, sehingga apa yang diinginkan bisa diperoleh semaksimal mungkin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmad D Marimba, Pengantar filsafat Pendidikan Islam, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1976.

A. Hasymy, Mengapa Umat Islam Mempertahankan Pendidikan - Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bulan Bintang, 1979.

Apollo, Undang-Undang Dasar 1945 Beserta Penjelasannya, Surabaya, tt.

Choirani Idris, Tasyrifin Karim, Buku Pedoman Pembinaan - Dan Pengembangan TK.Al-Quran, DPP.BKMI. Masjid Istiqlal, Jakarta, 1993.

Dewa Ketut Sukardi Drs, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya,

Departemen Agama RI; Al-Quran Dan Terjemahnya, CV.Asy-Syifa', Semarang, 1993.

_____, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD, Dijen Binbaga Islam, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah Umum, Jakarta, 1985/1986

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Petunjuk Tehnis proses Belajar Mengajar Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta, 1993.

_____, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar, Jakarta 1994.

_____, Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, Landasan, Program Dan Pengembangan Kegiatan Belajar Jakarta, 1994.

Imam Jalaluddin Abd. Rahman Bin Abi Bakar As-Sayuthi, Al Jamius Shoghir, Nur Asia, Bandung, tt.

Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, Petunjuk - Tehnis Dan Pedoman Pembinaan TK/TPQ, Surabaya, 1993.

Masud Khasan Abd. Kohar, Kamus Ilmiah Populer, Bintang Pelajar, Gresik, tt.

Moh. Kasiram Drs, Tehnik Analisa Data Two Variables And-Three Variables Yule's Q, Biro Penerbit Fakultas - Tarbiyah, Malang, 1981.

Moh. Ali Drs, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Pustaka Amini, Jakarta, tt.

Moh.Mansyur Drs.Dkk, Metodologi Pendidikan Agama, CV. Forum, Jakarta, 1982.

Miendar FM.Siti Nurhayati, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, Tiga Dua, Surabaya, 1991.

Sekretariat Negara, Ketetapan MPR RI No.II/MPR/ 1978, Tentang Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila, (P4), Jakarta, tt.

S.Nasution MA. Prof.Dr, Metode Reserch, Jemmars, Bandung, tt.

Sutrisno Hadi MA.Prof.Drs; Metodologi Reserch I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yokyakarta, 1980.

_____, Statistik II, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yokyakarta, 1978.

Suharsimi Arikunto,Dr, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1987.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, PT.Intan Pariwara, Solo, 1989.

Winarno Surakhmad M.Sc.Ed.Prof. Dr; Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1982.

Wahyu MS. Muhammad Masduki MS.Drs, Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

WJS. Poerwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN.Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

Zuhairini Dra.H, Abd.Ghafir,Drs, Slamet As-Yuduf, Drs, Metodak Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.

DAFTAR RALAT

No.	! Halaman	! Baris ke !		! Tertulis	! Sebenarnya
		! Atas	! bawah !		
1.	! 2	! 4	!	! untuk perlu	! untuk itu
2.	! 4	! 12	!	! profram	! program
3.	! 13	!	! 12	! Praetia	! Prasetia
4.	! 20	! 1	!	! Adapunpempa	! Adapun Pembaha
	!	!	!	! hasan	! san
5.	! 32	!	! 12	! sikemukakan	! dikemukakan
6.	! 39	!	! 9	! untuk metode	! untuk membantu
7.	! 40	! 9	!	! variabelyaitu	! variabel yaitu
8.	! 58	! 7	!	! pengkuran	! pengukuran
	!	!	!	!	!

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAMEKASAN
JLN. BRAWIJAYA NO. 5 TELP. 22551 - 23850

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI
No. 151 /TL.00/XI/1997

Nama Mahasiswa : Istiqlaliyah
Semester/ NIM : Sembilan / 079300032
Jurusan : Pendidikan Agama
Dosen Pembimbing I : DRS.H. DIMJATI
II : DRS.H. MOH. AMIN

Judul Skripsi : ~~STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN
DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
DI DESA PANGARANGAN KEC. SUMENEP
KABUPATEN SUMENEP~~

Tugas : 1. Kepada mahasiswa tersebut di atas diharapkan segera menghubungi dosen pembimbing I dan Pembimbing II
2. Kepada Dosen Pembimbing diberi wewenang untuk membimbing sejak dikeluarkannya surat tugas ini sampai selesai dan dapat digandakan menjadi skripsi yang sempurna.

Pamekasan. Tgl. 18 September 1997

Biro Skripsi



[Signature]
DRS. H. MOH. AMIN

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAMEKASAN
JLN. BRAWIJAYA NO. 5 TELP. 22551 - 23850

Nomor : 147 /TL.00/XI/1997

Pamekasan, 18 - 9 - 1997

Lamo. : 1 (satu) daftar

H a l : Mohon bantuan untuk
memperoleh data Pendidikan

KEPADA

YTH : Sdr. Ibu Kepala
TK. Al-Qur'an
di Kabupaten Sumenep

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Saudara supaya Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Istiqlaliyah
Semester/Nim : Sembilan / 079300032
J u r u s a n : Pendidikan Agama
Tahun Akademi : 1997 - 1998
A l a m a t : Jln. KH. Mansur no. 33^A Sumenep

untuk mendapatkan bantuan seperlunya memperoleh data pendidikan di lingkungan wewenang Bapak/Saudara dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi yang bersangkutan.

Kemudian perkenan serta bantuan Bapak/Saudara dalam hal dimaksud kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PAMEKASAN
JLN. BRAWIJAYA NO. 5 TELP. 22551 - 23850

Nomor : 147 /TL.00/XI/ 1997

Pamekasan, 18 - 9 - 1997

Lamo. : 1 (satu) daftar

H a l : Mohon bantuan untuk
memperoleh data Pendidikan

KEPADA

YTH : Sdr Ibu Kepala
TK. Sartika

di Kabupaten Sumenep

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Saudara supaya Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Istiqlaliyah
Semester/Nim : Sembilan/ 079 300 032
J u r u s a n : Pendidikan Agama
Tahun Akademi : 1997 - 1998
A l a m a t : Jln. KH. Mansur no. 33^A • Sumenep

untuk mendapatkan bantuan seperlunya memperoleh data pendidikan di lingkungan wewenang Bapak/Saudara dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi yang bersangkutan.

Kemudian perkenan serta bantuan Bapak/Saudara dalam hal dimaksud kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



H. DIMJATI
NIP. 150015042

TAMAN KANAK-KANAK AL-QURAN

ANNUR PANGARANGAN
S U M E N E P

=====

SURAT KETERANGAN
Nomor : 07/ANNUR.Smp/X/1997

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman kanak-kanak Al-Quran Pangarangan Sumenep, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Istiqlaliyah
N I M : 079300032
Status/jabatan : Mahasiswa STAIN
Fakultas Tarbiyah Pamekasan

Telah mengadakan Penelitian di Taman Kanak-Kanak ini, sejak tanggal 18 September - 30 Oktober 1997 guna memperoleh data-data kependidikan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
" STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK AL - QUR'AN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA DI DESA PANGARANGAN KEC. SUMENEP KABUPATEN SUMENEP ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan se - bagaimana mestinya.



Nopember 1997

Kepala

(PUTIK KARYANI A.ma)

NIP. 180.212 394,

TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA
PKK DESA PANGARANGAN
JL. KH. AGUSSALIM NO.1 PANGARANGAN SUMENEP

SURAT KETERANGAN
Nomor : 19/36.1.11/X/M/1997

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak Sartika Pangarangan Sumenep, menerangkan deangan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Istiqlaliyah
N I M : 079300032
Status/jabatan : Mahasiswa STAIN
Fakultas Tarbiyah Pamekasan

Telah mengadakan Survey / Research di Taman Kanak -Kanak ini, sejak tanggal 18 September - 30 Oktober 1997 untuk mendapatkan data-data kependidikan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : " STUDI KOMPARATIF PENDIDIKAN AGAMA DI TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN DENGAN TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA DI DESA PANGARANGAN KECAMATAN SUMENEP KAB. SUMENEP ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 24 Nopember 1997
Kepala
SARTIKA
(SUBASMI)
130 499 503

DENAH TAMAN KANAK-KANAK AL-QURAN

Gudang beras Kandepeg	Kamar kecil	Ruang Guru	Ruang / Kelas A	Ruang / Kelas B
-----------------------	-------------	------------	-----------------	-----------------

Halaman Sekolah

AULA KANDEPAG
KAB. SUMENEP

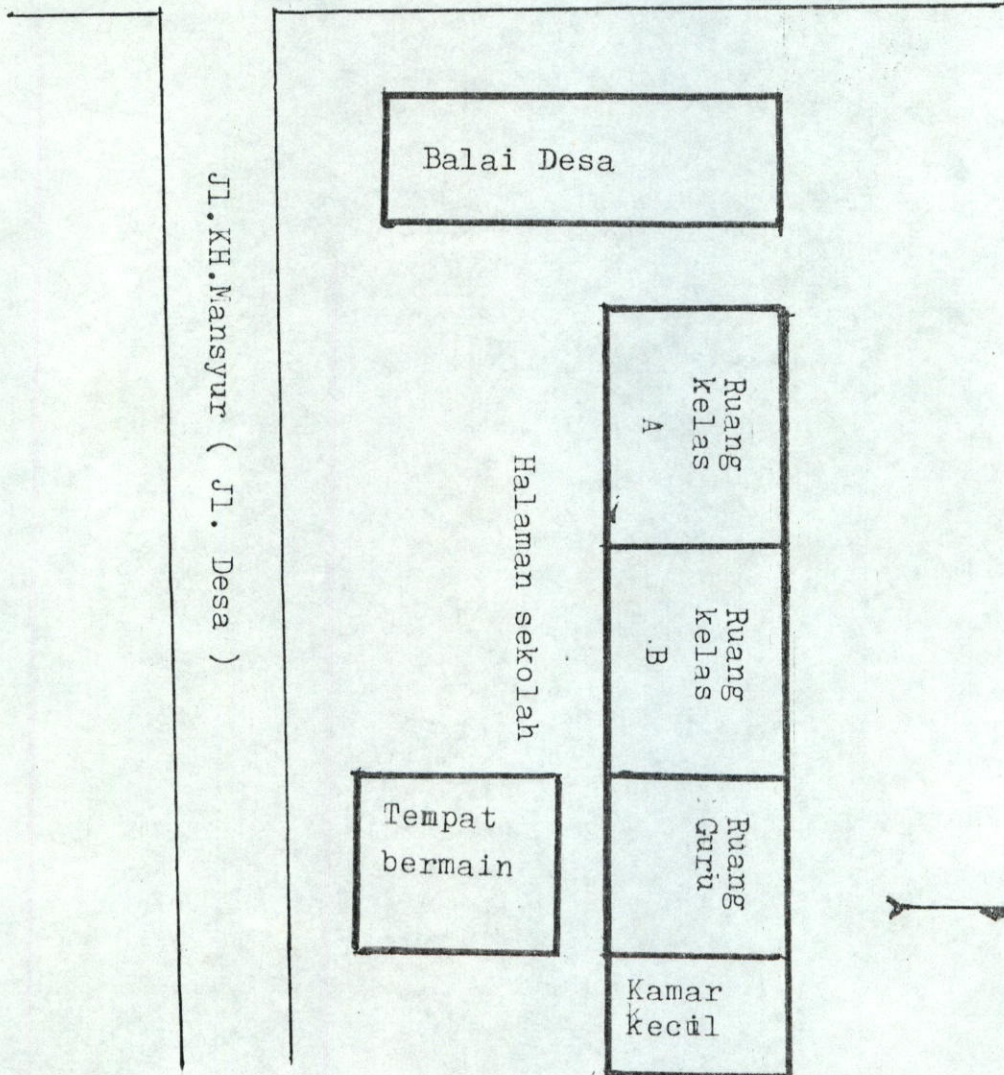
Tempat
Bermain

Kp. Ri Al-Ikhlash



DENAH TAMAN KANAK-KANAK SARTIKA

Jl. Agus Salim



Balai Desa

Ruang kelas
A

Ruang kelas
B

Ruang
Guru

Kamar
kecil

Halaman sekolah

Tempat
bermain

Jl. KH. Mansyur (Jl. Desa)